

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BACAAN AL-QUR'AN (*TAKHĀṢŪṢ MAKHĀRIJŪL HURŪF*)
PADA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYYAH (MI)
AL MAWADDAH WARRAHMAH KOLAKA**

Muh Ilham Syahrir¹, M. Zakariah², Askari Zakariah³

¹²³ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : ilhamsyahrir98@gmail.com Mzakariah@usimar.ac.id

muhammad.akbar@usimar.ac.id

ABSTRAK

Sebagai upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan al-Qur'an adalah mendidik mulai dari usia anak sehingga menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap al-Qur'an serta berusaha mempelajarinya dengan baik. Bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting, karena membaca al-Qur'an termasuk ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah Swt. Oleh karena itu, dengan membaca al-Qur'an dituntut kebenaran, kelancaran, dan kefasihan dalam arti sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Tujuan dari penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui proses metode ummi dalam mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah atau *makhārijūl hurūf* pada peserta didik kelas V di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka; (2) Untuk mengetahui implementasi metode ummi dalam meningkatkan pemahaman kaidah ilmu tajwid dan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik kelas V di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian, penelitian tindakan kelas. Secara garis besar, data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diklarifikasikan ke dalam data kualitatif yaitu pedoman observasi, wawancara, dokumentasi serta pedoman tes dan data kuantitatif. Di antara spesifikasi metode Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga menjadi integrasi pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya bersifat kognitif. Metode tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Hasil penelitian di lapangan, peneliti melihat cukup efektif metode ini diajarkan oleh guru Ummi di kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Dalam model pembelajaran al-Qur'an, selain menarik dalam metode pembelajarannya, murid pun bisa terbantu dengan adanya alat peraga dan buku Kitabaty untuk menyimak bacaan yang diajarkan oleh guru Ummi Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, mayoritas siswa bisa memahami materi tajwid dalam metode Ummi. Metode Ummi di kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka berjalan dengan efektif dan bisa diterapkan oleh siswa dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

Kata kunci: Metode Ummi, Al-Qur'an, MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

PENDAHULUAN

Al-Quran sebagai pedoman hidup memiliki keistimewaan yang membedakannya dengan kitab-kitab lainnya. Para ulama sepakat mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah Swt, wahyu yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. Ia tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah. Mukjizat al-Qur'an terletak pada kefasihan yang tak tertandingi, kandungan bahasa yang mendalam, serta keindahan struktur dan gayanya. Mukjizat ini bersifat abadi, karena Allah sendiri yang menjamin kelestariannya.

Membaca al-Quran adalah suatu ibadah, sehingga wajib bagi umat Islam untuk belajar membacanya. Mengembangkan kemampuan dan kecintaan untuk membaca al-Qur'an merupakan langkah mendasar untuk memahami dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk menghasilkan generasi Muslim yang berpikiran Qur'ani dimulai dengan pendidikan sejak dini, menanamkan kecintaan dan rasa hormat yang mendalam terhadap al-Qur'an sejak kecil. Hal ini menumbuhkan komitmen untuk mempelajari dan memahami ajaran-ajarannya. Muhammad Sarbini menekankan pendekatan ini dalam karya-karyanya, materi dasar dan inti dalam pendidikan Rabbani adalah al-Qur'an, *Kalamullah* (firman Allah Swt), yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. al-Qur'an dengan isi yang dalam dan mukjizatnya berfungsi sebagai panduan dan ibadah ketika dibaca¹.

Rahendra Maya menyatakan bahwa landasan pendidikan dalam Islam adalah al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia seperti yang digambarkan dan digariskan dalam ajaran al-Qur'an dan As-Sunnah².

Belajar adalah upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dari sumber atau pendidik. Meskipun demikian, interaksi belajar-mengajar tidak hanya sekedar pengetahuan; murid juga perlu mendapatkan pendidikan sosial, atau pendidikan nilai. Karena siswa tidak dapat memenuhi tujuan pendidikan mereka hanya dengan modal pengetahuan saja. Siswa harus mahir dalam setidaknya tiga domain selama pendidikan mereka: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut W.H Buston memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, dan tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan dimana ia

¹ Muhammad Sarbini. (2012). Konsep Pendidikan Rabbaniyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01). hlm. 6.

² Rahendra Maya. (2012). Pemikiran Pendidikan Islam Mājid 'Irsān Al-Kīlānī. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01). hlm. 94.

berada.³

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, seseorang guru harus mendesaian pembelajaran agar menarik dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Salah satu latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dan yang lainnya.⁴

Salah satu kegiatan manusia adalah belajar. Belajar merupakan proses yang mendasar dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan atau pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh pembelajar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya.⁵

Guru adalah faktor utama dan paling signifikan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan, bukan hanya keberlangsungannya. Selain memberikan pengetahuan atau melakukan transfer pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa mereka, terlibat dalam transfer nilai. Hal ini melibatkan penanganan berbagai domain pendidikan-kognitif, afektif, dan psikomotorik-sekaligus memenuhi berbagai bentuk kecerdasan, termasuk kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EI), kecerdasan spiritual (SI), dan bahkan kecerdasan majemuk (MI)⁶.

Rahendra Maya menekankan bahwa guru harus memiliki karakter yang kuat, dan siswa juga harus dibina untuk mengembangkan karakter. Pengembangan karakter ini tidak hanya harus selaras dengan nilai-nilai umum yang diterima secara universal, tetapi juga melampaui nilai-nilai tersebut⁷.

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran, majalah, atau bahan bacaan lainnya. Membaca al-Qur'an membutuhkan aturan khusus untuk memastikan bahwa maknanya tidak terdistorsi, karena kesalahan dalam membacanya dapat menyebabkan dosa bagi pembacanya. Karena membaca al-Qur'an adalah tindakan ibadah yang mendapat pahala dari Allah Swt, maka harus dilakukan dengan ketepatan, kefasihan, dan ketaatan pada aturan tajwid. Ketepatan dalam pembacaan memastikan pelestarian makna sakralnya dan memungkinkan pembaca untuk memenuhi tindakan ibadah ini dengan benar.

Rumusan penelitian ini adalah : (1) Bagaimana proses pembelajaran metode ummi dalam mengenali dan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar di kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Al

³Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish, 2018.

⁴Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016).

⁵ Abdullah Helmy, "Teori Belajar Kognitif Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa", *Malang: Jurnal Lingustik Terapan*, 2011.

⁶ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 288.

⁷ Rahendra Maya. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 23.

Mawaddah Warrahmah Kolaka ?, (2) Bagaimana implementasi metode ummi dapat meningkatkan pemahaman kaidah tajwid dan kualitas bacaan al-Qur'an di kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka ?

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni calon peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong mengemukakan Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸ Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi adalah sebuah pendekatan pengajaran yang digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an, yang dirancang khusus untuk anak-anak usia prasekolah. Metode ini dianalogikan dengan cara seorang ibu mengajarkan anaknya berbicara, menekankan pembelajaran yang alami dan langsung. Misalnya, saat mengajarkan kata "sajada," anak dipandu untuk membacanya langsung per suku kata (sa-ja-da) daripada mengeja huruf demi huruf (s-a-j-a-d-a). Metode Ummi berfokus pada kesederhanaan dan kepraktisan, sehingga memungkinkan proses belajar yang efisien dan memberikan hasil yang cepat⁹.

Metode Ummi adalah pendekatan yang mudah dipelajari dan menyenangkan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an, yang dirancang untuk membuat proses belajar menjadi menarik dan efektif. Buku panduan metode Ummi terdiri dari sembilan jilid: Pra-Taman Kanak-kanak, Jilid 1-6, Ghorib, dan Tajwid. Setiap buku mencakup materi pelajaran, latihan, dan keterampilan yang berbeda yang disesuaikan dengan tahapan pembelajaran yang berbeda.

Perbedaan metode Ummi dengan metode membaca al-Qur'an lainnya adalah pendekatannya yang unik. Metode ini menekankan pada kesederhanaan (metodologi yang mudah dipahami), kesenangan (menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan), dan hubungan emosional (menyentuh hati melalui keikhlasan dan mencari keridhaan Ilahi). Metode Ummi tidak hanya berfokus pada pengajaran membaca al-Qur'an secara akurat dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid, tetapi juga menanamkan pentingnya mempraktikkan dan menerapkan ajaran-ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, metode lain sering kali hanya berkonsentrasi untuk memastikan

⁸ Abdul Fatah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Cet I: CV. Harfa Creative. 2023), hlm. 34.

⁹ Moh. Arif. (2014). *Konsep Dasar Pembelajaran UMMI di Sekolah Dasar/MI*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press. hlm. 24.

bacaan yang benar.

2. Proses metode ummi dalam mengenali dan menyebutkan *makhārijūl hurūf- hurūf hijaiyah*

Berdasarkan kajian teori tentang implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik berkaitan dengan *makhārijūl hurūf* dilaksanakan melalui tujuh tahapan. Tujuh tahapan yang dimaksud adalah pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Penyampaian materi *makhārijūl hurūf* dilaksanakan dalam tahapan penanaman konsep. Pengajar menjelaskan materi pokok, disampaikan juga bagaimana cara melafadzkan huruf pada materi yang sedang dibahas dengan benar, kemudian peserta didik mengikuti dan mempraktekan secara berulang. Penyampaian *makhārijūl hurūf* dilakukan dengan sederhana. Pengajar menggunakan bahasa tubuh untuk menyampaikan makhraj agar peserta didik mudah untuk mempraktekan dan mengingat. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman dan ingatan peserta didik di kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Implementasi metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, hal ini dapat dinilai dari hasil belajar jilid Ummi dan cara pelafadzan huruf yang mulai tepat. Namun terdapat beberapa huruf yang susah dilafadzkan oleh peserta didik yaitu huruf yang berdekatan makhrajnya seperti ض, ح, ث, ز, ذ.

Teori di atas dikuatkan dengan teori metode pembelajaran latihan (*drill*). Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu¹⁰. Teori ini diperkuat dengan teori mempelajari *makhārijūl hurūf* yang mengatakan bahwa mempelajari *makhārijūl hurūf* dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek bagi tiap-tiap huruf, sehingga huruf itu betul-betul berada pada posisi makhraj yang benar¹¹. Sebagaimana pada proses penyampaian materi *makhārijūl hurūf* yang dimulai dengan contoh yang diberikan oleh pengajar, selanjutnya dipraktekan secara bergantian dan terus-menerus oleh peserta didik agar mampu mengucapkan huruf dengan benar.

Teori variasi gaya mengajar melalui gerakan badan dan mimik mengungkapkan bahwa suatu

¹⁰ Abdul Majid, 2015, "*Strategi Pembelajaran*", Bandung; Remaja Rosdakarya, hlm. 214.

¹¹ Aso Sudiarjo, dkk, 2015, "*Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*", *Jurnal Sisfotek Global*, Vol.5, No.2, hlm. 55-56.

gerakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru pada saat menerangkan materi harus relevan dengan materi yang disampaikan, hal ini adalah alat komunikasi yang kuat¹². Maka dengan menunjuk bagian tubuh tempat keluarnya huruf akan sangat membantu peserta didik memahami dan mengingat materi. Dalam teori kesiapan membaca, kelancaran membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan fisik. Kesiapan fisik dimana peserta didik memiliki indra yang sehat, telinga, mata, kedua tangan dan alat bicara yang siap¹³. Namun selama proses pembelajaran *makhārijūl hurūf*, masih ditemukan beberapa kategori makhraj yang susah untuk disebutkan peserta didik. Berkiblat pada teori kesiapan membaca, hal ini dikarena kemampuan fisik terutama pada alat bicara belum sempurna. Kategorisasi huruf yang sulit untuk disebutkan peserta didik menurut makhraj nya:

- a. Al-Halq, huruf yang makhrajnya terletak di tenggorokan, yaitu ح
- b. Al-Lisan (lidah), huruf yang makhraj nya terletak di lidah, yaitu ث, ز, ذ, ض

Keberhasilan *implementasi* metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai *makhārijūl hurūf* dapat diamati melalui peserta didik yang mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. Peningkatan ini sesuai dengan konsep teori belajar behavioristik yang menekankan pada terbentuknya tingkah laku yang nampak sebagai hasil dari proses belajar.

3. Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan pemahaman kaidah ilmu tajwid dan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan terkait implementasi metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an, peneliti menggunakan pedoman tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Ada pun tes nya meliputi tes tertulis dan tes lisan. Tes hasil kemampuan memahami kaidah ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an diberikan kepada peserta didik setelah semua materi sudah disampaikan dan dilaksanakan dengan siklus yang telah ditentukan, hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami pembahasan materi pada saat itu.

¹² Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 270.

¹³ Najib Khalid, 2002, "*Mendidik Cara Nabi SAW*" (Bandung: Pustaka Hidayah), hlm. 166.

Berdasarkan hasil tes tersebut peneliti dapat mengetahui peserta didik yang belum paham materi yang telah dipaparkan. Sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an menunjukkan bahwa implementasi metode ummi dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini dapat dilihat semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Hal lain juga ditemukan bahwa dengan penggunaan metode ummi ini peserta didik lebih optimal, lebih aktif, semangat dan antusias mengikuti pembelajaran al-Qur'an dibanding dengan hanya sekedar menggunakan metode sima'i dan metode ceramah yang cenderung membosankan.

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar peserta didik dari pratindakan, siklus I, dan siklus II, nilai rata-rata meningkat dari 74,28 dengan presentase ketuntasan 21% atau hanya 3 peserta didik yang tuntas. meningkat menjadi 85,07 pada siklus I dengan presentase ketuntasan 57% atau 8 peserta didik yang tuntas, dan meningkat 91 pada siklus II dengan presentase 86% atau 12 peserta didik yang tuntas. Dari 14 peserta didik kelas V, 2 peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf hijaiyah dan membaca al-Qur'an dengan benar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Magfiroh, dkk, dalam jurnal mereka yang membahas studi perbandingan kemampuan membaca al-Qur'an antara metode tilawati dan metode ummi. Ismi Magfiroh, dkk, meneliti kemampuan membaca al-Qur'an dengan *implementasi* metode ummi di RQ Al-Hijaz Palangka Raya, yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 46,07 dengan kriteria nilai cukup.¹⁴ Terdapat perbedaan peningkatan nilai rata-rata antara *implementasi* metode ummi di kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dengan di RQ Al-Hijaz Palangka Raya. Hal ini menunjukkan bahwa *implementasi* metode dengan lokasi yang berbeda dapat menghasilkan variasi dalam peningkatan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran.

Perbandingan dengan metode pembelajaran al-Qur'an lainnya, seperti metode wafa, dilakukan oleh Bella Desinta dan Andhita Dessy Wulansari dalam jurnal mereka yang berjudul

¹⁴ Ismi Magfiroh, dkk, "Studi Perbandingan Kemampan Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati dan Metode Ummi.", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, 2024, hlm, 177.

komparasi penggunaan metode ummi dan wafa terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Dalam penelitian tersebut, mereka meneliti kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Ar-Risalah Ponorogo dan menemukan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode wafa adalah 79,25, yang masuk dalam kategori sedang.¹⁵ Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara metode pembelajaran al-Qur'an dapat diterapkan dengan baik, apabila guru mampu menguasai metode tersebut dengan matang serta memahami dan menerapkan materi pembelajaran al-Qur'an dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses *tadarrus* akan melatih kecakapan mental peserta didik dalam menggunakan dan mengaplikasikan rumus hukum tajwid ketika membaca al-Qur'an serta melatih peserta didik alam memahami tanda hukum bacaan tajwid yang ditemui untuk diuraikan. Implementasi metode Ummi melalui tujuh tahapan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dalam aspek tajwid. Peningkatan cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid memiliki dampak positif terhadap peserta didik diantaranya:

- a. Lancar membaca al-Qur'an
- b. Dapat menguraikan hukum tajwid

Keberhasilan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai tajwid sesuai dengan konsep teori belajar behavioristik yang menekankan pada terbentuknya tingkah laku yang nampak sebagai hasil dari proses belajar¹⁶. Secara umum konsep yang dibawa teori behavioristik adalah dimana perilaku sebelum belajar mengalami perubahan setelah mengikuti proses belajar yang berisi pengalaman, paraktik dan latihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penerapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an (*takhasūṣ makhārijūl hurūf*) pada kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran al-Qur'an di kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka yakni guru

¹⁵ Bella Desinta dan Andhita Dessy Wulansari, "Komparasi Penggunaan Metode Ummi dan Wafa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas 1 KMI di Pondok Ar-Risalah Gundik Slahung Tahun Ajaran 2021-2022.", *Jurnal Arsyadana : Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, Vol. 1, 2022, hlm. 81.

¹⁶ Haryu Islamuddin, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm. 63.

hanya menggunakan metode sima'i dan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton.

2. Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an (*takhasūs makhārijūl hurūf*) pada kelas V MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka yaitu adanya peningkatan proses dan hasil pemahaman peserta didik terbukti sebelum penerapan dilakukan observasi dan tes evaluasi sebagai tolok ukur. Pada observasi awal hasil pemahaman peserta didik yang tuntas hanya 3 orang dengan persentase (21%). Setelah diterapkannya metode ummi dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil siklus I meningkat menjadi 8 peserta didik yang tuntas dengan persentase (57%), dan pada siklus II jumlah peserta didik meningkat lagi menjadi 12 peserta didik dengan persentase (86%)

DAFTAR PUSTAKA

- Desinta Bella dan Andhita Dessy Wulansari, 2022, "Komparasi Penggunaan Metode Ummi dan Wafa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas 1 KMI di Pondok Ar-Risalah Gundik Slahung Tahun Ajaran 2021-2022.", *Jurnal Arsyadana : Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, Vol. 1.
- Hascan Muhammad Alpin dan Suyadi, 2021, "Penerapan Teori Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Tingkat SMP di SIT Bina Insan Batang Kuis", *Enrekang: Jurnal Pendidikan*.
- Helmy Abdullah, 2011, "Teori Belajar Kognitif Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa", *Malang: Jurnal Lingustik Terapan*.
- Islamuddin Haryu, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm. 63.
- Khalid Najib, 2002, "*Mendidik Cara Nabi SAW*" (Bandung: Pustaka Hidayah).
- Magfiroh Ismi, dkk, 2024 "Studi Perbandingan Kemampan Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati dan Metode Ummi.", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, 2024.
- Maya Rahendra, (2012). Pemikiran Pendidikan Islam Mājid 'Irsān Al-Kīlānī. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01).
- Maya Rahendra. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya Rahendra. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).

- Moh. Arif. (2014). *Konsep Dasar Pembelajaran UMMI di Sekolah Dasar/MI*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.
- Nasution Abdul Fatah, 2023, "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Cet I: CV. Harfa Creative).
- Nurhadi, 2020, "Teori Kognitivitisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran", Pekanbaru, *Jurnal Eduksai dan Sains*.
- Nurhayani dan Dewi Salistina, 2022, "*Teori Belajar dan Pembelajaran*", Yogyakarta, Cet:1. Gerbang Media Aksara.
- Sarbini Muhammad. (2012). Konsep Pendidikan Rabbaniyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01).
- Suardi, Moh. 2018, *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sudiarjo Aso, dkk, 2015, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android", *Jurnal Sisfotek Global*, Vol.5, No.2.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Zein, Muh. 2016, "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5.2.